

## ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani menjadi tujuan utama dalam pembangunan pertanian karena sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Salah satu alat ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani yaitu Nilai Tukar Petani. Nilai tukar petani subsektor tanaman pangan di Pulau Jawa menunjukkan nilai yang berbeda di setiap provinsi. Provinsi yang memiliki produksi padi terbesar memiliki nilai tukar petani yang lebih rendah daripada provinsi lainnya yang bukan merupakan sentra produksi padi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa periode tahun 2008-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan variabel produktivitas, upah tenaga kerja, jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, pupuk urea, luas tanam, dan inflasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *fixed effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaringan irigasi, panjang jalan, harga gabah, pupuk urea, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa. Variabel luas tanam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan di Pulau Jawa. Sedangkan variabel produktivitas dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Kata kunci: kesejahteraan petani, nilai tukar petani, tanaman pangan, pulau Jawa, regresi panel data